

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE SYNERGETIC TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
KOTA BARU KECAMATAN KERITANG**



OLEH

HUSNIATI

NIM. 10918009125

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE SYNERGETIC TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
KOTA BARU KECAMATAN KERITANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

HUSNIATI

NIM. 10918009125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Bismillah hirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Saripah Aini, A.Ma selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Anak tersayang yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 25 Februari 2012
Peneliti

Husniati
Nim. 10918009126

ABSTRAK

HUSNIATI (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar IPS siswa variabel X, dan penggunaan strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2011 - Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai siswa pada perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan rata-rata 43% dengan klasifikasi rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 53% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 64% dengan klasifikasi sedang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 77% dengan klasifikasi tinggi. Hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan lagi menjadi 86% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB. I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang relevan.....	22
C. Hipotesis tindakan.....	23
D. Indikator Keberhasilan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Seubjek dan Objek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Jenis dan Data Penelitian.....	28
E. Observasi dan Refleksi.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepala Sekolah MI Nurul Huda Kotabaru	32
Tabel 2 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Keritang.....	33
Tabel 3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Keritang.....	34
Tabel 4 Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Keritang.....	35
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Keritang.....	36
Tabel 6 Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan	38
Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 1Siklus I	41
Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 1Siklus I	43
Tabel 9 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1Siklus I	45
Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 2 Siklus I	46
Tabel 11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 2Siklus I	48
Tabel 12 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I	50
Tabel 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 1Siklus II	54
Tabel 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 1Siklus I	56
Tabel 15 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1Siklus II	58
Tabel 16 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 2 Siklus II	59
Tabel 17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Synergetic Teaching</i> pada Pertemuan 2 Siklus II	61
Tabel 18 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus II	63
Tabel 19 Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	65
Histogram Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Nurul Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia¹ (SDM) melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (intruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui

¹Abu Ahmadi, Drs. Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta th 2001 hlm 70

kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.²

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu

²Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers th 2007 hlm 60

harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

IPS memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran IPS bagi kehidupan umat manusia, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai IPS

Dari hasil observasi penulis dan rekan guru IPS menunjukkan gejala-gejala seperti:

1. Dari 26 orang siswa, 13 orang siswa (50%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.
2. Kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.
3. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Apabila guru bertanya tentang materi pelajaran, masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab,

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.³

Hal senada dikemukakan oleh Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴

Pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakanstra Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, : Jakarta : Rineka Cipta th 2002 hlm 141

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya th 1996 hlm 132

kelompoknya.⁵ Dalam belajar siswa harus saling mendorong satu sama lain agar belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh dan menjelaskan bahwa belajar adalah suatu hal yang amat penting, bermanfaat dan menyenangkan. Diharapkan melalui pembelajaran dengan strategi *debate aktive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini adalah hasil belajar IPS siswa siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang.

Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.⁶

Lebih lanjut Zaini mengemukakan langkah-langkah Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* sebagai berikut:

1. Bagi kelas menjadi dua kelompok
2. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
3. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi ceramah di kelas
4. Minta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua

⁵Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. 2005 hlm 57

⁶ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD 2007 h 35

5. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.⁷

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ”**Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang**”

B. Definisi Istilah

1. Penerapan dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan⁸. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan strategi pembelajaran yang menjadi penelitian.
2. Strategi Pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁹.
3. *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.¹⁰

⁷ *Ibid* h 35-36

⁸ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, PT Amelia, 2002, h:205

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana 2007 h 124

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit* h 35

4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.¹¹ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa
5. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Strategi Pembelajaran Cooperative Tipe Synergetic Teaching*, yang ditunjukkan dengan nilai atau angka melalui evaluasi.
6. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Apakah Dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustak.2002 h 1198

¹² Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta 2006 h 3

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.2003 h 2

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPS Materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- 3) Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- 4) Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- 5) Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

a. Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan di anjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan.

Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, yaitu:

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan⁹.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras

⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit* h. 234

untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain¹⁰.

Senadan dengan pendapat diatas Kunandar juga mengemukakan bahwa pembelajaran *kooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹¹ Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹² *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok..

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Coopertive Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang

¹⁰ *Ibid.* h 240-241

¹¹ Kunandar *Op. Cit.* Jakarta: PT. Raja Grafindo 2007 h 337

¹² Etin Solihatin, *Kooperative Learning* Jakarta : Bumi Aksara 2007 h 4

ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

b. Konsep Dasar *Cooperative Learning*

Dalam menggunakan model belajar *cooperative learning* di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl mengatakan mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas, 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- 2) Ketergantungan yang bersifat positif
- 3) Interaksi yang bersifat terbuka
- 4) Tanggung jawab individu
- 5) Kelompok bersifat heterogen
- 6) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 7) Tindak lanjut (follow up)
- 8) Kepuasan dalam belajar¹³.

Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas strategi ini secara akademis terbatas.

Selanjutnya Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran *cooperatif learning* yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
 Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat

¹³ Kunandar. *Op.Cit*, h. 7

dicapai melalui (a) saling ketergantungan pencapaian tuuan; (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran

2. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Interaksi tatap muka memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi atau konsep.

3. Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilain secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4. Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satun terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya¹⁴.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa pembelajaran kooperatif memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas siswa maupun aspek hasil belajarnya.

¹⁴ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 337

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya.

Bertolak dari beberapa teori diatas, maka dapat dikemukakan beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.¹⁵

Lebih Jarolomek & Parker dalam Isjoni (2007) mengatakan kelemahan dari pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor intern dan ekstern.

- a) Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

¹⁵Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Op.Cit h 337

- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- d) Saat diskusi kelas terkadang disominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.¹⁶

Selanjutnya Zaini mengemukakan langkah-langkah Strategi pembelajaran

Cooperative Tipe Synergetic Teaching sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
2. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
3. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
4. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
5. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.¹⁷

Karena pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, kemudian berdasarkan dengan langkah-langkah diatas, maka diharapkan dengan penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat

¹⁶ Isjoni *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelopok* Bandung: Alfabeta 2007

¹⁷ *Ibid* h 35-36

meningkatkan hasil belajar IPS Pada Materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁸ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁹

Sesuai pendapat di atas Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002 h 12

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi h 38

berbagai faktor internal dan eksternal.²⁰ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.²¹

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimikian diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.²²

Dari beberapa teori diatas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

²⁰ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya. 2004 h 43

²¹ Dimiyati, Mudjiono. *Op. Cit.* Hlm 18-32

²² M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007. h 6

d. Prinsip-prinsip Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²³

e. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)²⁴.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik

²³ Sardiman *Op. Cit*, h 38

²⁴ Sardiman. *Ibid* h. 28

adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru²⁵.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah: Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar²⁶.

Jika dianalisa beberapa teroti diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS

²⁵ Tu,u. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta. Grasindo, 2004, hal. 75

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono.2002. *Ibid* h. 3

pada Materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat²⁷.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan Metode
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik

²⁷ Slameto. *Op. Cit.* 2003, h. 54-60

- 6) Mata pelajaran:
- 7) Lingkungan alam sekitar²⁸.

Noehi Nasution, dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor , instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki²⁹.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

g. Kaitan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Dengan Hasil Belajar IPS Siswa

Pembelajaran adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara kerja sama atau kelompok-kelompok kecil, atau dengan istilah lain adalah pembelajaran *cooperative*. Van Sickle (dalam Etin Solihatin 2007:13)

²⁸ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja rosda karya. 2007, hal. 248

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit*, , hal. 141

memaparkan dalam penelitiannya mengenai model *cooperative learning* dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2007) yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode Drill. Penelitian tentang hasil belajar IPS dengan metode Drill memperoleh hasil bahwa kenyataan dilapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar.

Perbedaannya penelitian Aisah dengan metode *Drill*, sedangkan peneliti dengan model *cooperative learning*.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Ermawati (2005) meneliti tentang penerapan tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe Jigsaw. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, indikator pelaksanaannya adalah:

- a. Membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa

bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran

- c. Menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- e. Meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut

2. Indikator Aktivitas Siswa.

Dalam penelitian ini, indikator aktivitas siswa adalah:

- a. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
- b. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
- c. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
- d. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
- e. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar IPS materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia dapat diukur dengan 4 indikator yaitu :

- a. Siswa dapat mendeskriptifkan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
- b. Siswa dapat menghargai makna Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia,
- c. Siswa mengetahui cara menjaga Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

- d. Siswa mengetahui cara melestarikan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

Dari keempat indikator tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* mencapai 70 %. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar IPS siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak mampu.³⁰

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta hlm 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas V tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas V adalah 23 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jalan A. Yani D5 Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli 2011 hingga Januari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Dengan

rincian, laki-laki 14 dan perempuan 9 orang. Dari keseluruhan siswa kelas V kira-kira 35% yang dapat mencapai nilai KKM yaitu 6.5. Sedangkan sisanya atau 65% lagi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan di MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. KKM untuk mata pelajaran IPS di MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah 6.5.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan Refleksi

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 4 kompetensi dasar yaitu :
 - 4.1. Mendeskriptifkan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
 - 4.2. Menghargai makna Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia,
 - 4.3. Menjaga Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia
 - 4.4. Melestarikan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

- 2) Guru mempersiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan .
- 3) Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan.

b. Implementasi Tindakan

Adapun garis besar tentang rencana pembelajaran atau langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah:

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- 2) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- 5) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

2) Data hasil belajar

Data hasil belajar sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

b) Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

3. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi pada masing-masing siklus, kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan

pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan formal dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus swasta. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda awalnya beralamat di jalan Masjid Raya yang hanya terdiri dari 3 lokal. Proses belajar mengajarnya masih bersifat tradisional dengan gaji guru berasal dari wali murid berupa beberapa kaleng padi. Tahun 2000 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda pindah ke jalan A Yani D5 dengan luas tanah 4200 m².

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda berdiri pada tahun 1970 dengan luas tanah 1400 m² yang diwakafkan oleh salah seorang masyarakat setempat yang bernama Usman. Kepala sekolah yang pertama bernama Abd Rahman Sikin. Jumlah muridnya hanya 40 orang terdiri dari 5 lokal dan 6 kelas.

Sejak berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yaitu:³²

³² Wawancara dengan Pimpinan MI Nurul Huda Kotabaru Ibu Syarifah Aini Tanggal 30 Desember 2011.

Tabel IV.1
KEPALA SEKOLAH MI NURUL HUDA KOTABARU

No	Nama	Tahun	Alamat
1	Abd Rahman Sikin	1970 - 1980	Kotabaru
2	Mok Jumpul	1980 - 1985	Kotabaru
3	Pahrudin	1985 - 1992	Kotabaru
4	Ibrahim HA, BA.	1992 - 2010	Kotabaru
5	Syaripah Aini	2010 - Sekarang	Kotabaru

2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kepala sekolah berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
KECAMATAN KERITANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	NAMA / NIP	PEND	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Saripah Aini, A.Ma	D 2	Kepsek	PKn
2	Ibrahim HA, BA	D 3	Guru	SKI
3	Nasyirah, A.Ma	D 2	Guru	Guru Kelas V
4	Miftahul Jannah, S.Ag	S 1	Guru	B.Inggris, A Akhlak
5	Muryati, A.Ma	D 2	Guru	Fiqih
6	Masnah, S.Pd.I	S 1	Guru	Guru Kelas IV
7	Husniati, A.Ma	D 2	Guru	Guru Kelas III. IPS Kelas I
8	Nur'aini	PGA	Guru	Al Qur'an, Hadist
9	Nurhudrin, S,Pd.	S 1	Guru	Guru Kelas VI
10	Miston, A.Ma	D 2	Guru	PJOK
11	Nila Febrianti, A.Ma	D 2	Guru	Guru Kelas I
12	Atina, A.Ma	D 2	Guru	Guru Kelas II
13	Salamiah, A.Ma.	D 2	Guru	Arab Melayu
14	Roslaini, S.Pd.I	S 1	Guru	B.Arab
15	Rahmaniar, A,M.D	D 3	Guru	SBK
16	Nurjannah	MAN	Guru	Aqidah Akhlak
17	Rahmatang	MA	TU	-

Sumber Data : Tata Usaha MI. Nurul Huda Keritang

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 152 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDA KECAMATAN KERITANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	15	13	28
2	II	12	15	27
3	III	16	11	27
4	IV	13	10	23
5	V	14	9	23
6	VI	11	13	24
Jumlah		80	72	152

Sumber Data : Tata Usaha MI. Nurul Huda Keritang

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.4
KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDA KECAMATAN KERITANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Muatan Lokal		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Arab Melayu	2 Jam
Jumlah		42 Jam

Sumber Data : Tata Usaha MI. Nurul Huda Keritang

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.5
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDA KECAMATAN KERITANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kantor	2 Unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4	Ruang Majelis Guru	1 Unit
5	W C	4 Unit
6	Papan Tulis	10 Unit
7	Jam Dinding	6 Unit
8	Lonceng	1 Unit
9	Tiang Bendera	1 Buah
10	Almari Arsip Kepsek	2 Buah
11	Papan Keadaan Guru	1 Buah
12	Papan Struktur Organisasi	1 Buah
13	Lapangan Olahraga	2 Buah
14	Papan Pengumuman	1 Buah
15	Ruang KKM-KKG	1 Buah
16	Ruang UKS	1 Buah
17	Globe	6 Buah
18	Peta	2 Buah
19	Kursi Siswa	152 Unit
20	Lemari Kelas	6 Buah
21	Lemari Kantor Majelis Guru	4 Buah
22	Meja Guru	16 Unit
23	Parkir	1 Lokasi
24	Gudang	1 Buah
25	Laptop	2 Buah
26	Mesin TIK	1 Buah

Sumber Data : Laporan Bulanan MI. Nurul Huda Keritang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan delapan bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru mengajar dengan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan yang dilakukan guru pada siklus I dan tindakan guru yang dilakukan pada siklus II.

1. Hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dilakukan.

Subjek penelitian yang penulis teliti adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, sebanyak 23 orang. Berdasarkan pengamatan penulis hasil belajar IPS siswa masih belum optimal, oleh sebab itu penulis ingin mengadakan perbaikan agar hasil belajarnya dapat meningkat, maka direncanakan satu tindakan yang

dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
HASIL BELAJAR IPS SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA	Indikator				JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4		
1	Aprizal		✓		✓	2	50%
2	Agustiansyah	✓				1	25%
3	Agus Wahyuli	✓	✓	✓		3	75%
4	RahmatAlmurifqi	✓				1	25%
5	Diana		✓		✓	2	50%
6	Hendra	✓	✓			2	50%
7	Junaidi	✓		✓		2	50%
8	Khalidazia				✓	1	25%
9	M Jurman	✓		✓		2	50%
10	M Samin		✓			1	25%
11	M Zulman	✓			✓	2	50%
12	Neli Resti Adelia	✓	✓			2	50%
13	Randa		✓		✓	2	50%
14	Rahayu Anisa	✓	✓			2	50%
15	Rahmadilla	✓		✓		2	50%
16	Ridwan Aprizal		✓		✓	2	50%
17	Servine	✓		✓		2	50%
18	Siti Nurjannah			✓		1	25%
19	Samsiah	✓	✓			2	50%
20	Siti Asiah			✓		1	25%
21	Rido Akbar	✓		✓		2	50%
22	Lilis Sukarti		✓		✓	2	50%
23	Yesi Susanti	✓		✓		2	50%
JUMLAH		14	11	9	7	41	45%

Indikator:

1. Siswa dapat mendeskriptifkan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
2. Siswa dapat menghargai makna Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia,
3. Siswa mengetahui cara menjaga Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
4. Siswa mengetahui cara melestarikan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis, hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih kurang baik dan kurang memuaskan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengadakan perbaikan agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial siswa dapat meningkat, maka direncanakan tindakan dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.

1. Siklus I (Setelah Tindakan I).

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mencoba mengatasi dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*. Teknik ini sangat sesuai untuk siswa yang mau meningkatkan hasil belajar yang masih rendah. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* tergambar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

a. Pertemuan I Siklus 1 (2 Januari 2012)

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 2 Januari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 4 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya guru menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menyiapkan soal tes tertulis.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Membagi kelas menjadi dua kelompok
- b) Meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c) Menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- d) Meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e) Meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.³³

³³ Silberman Melvin L, *Active Learning*. (Bandung, Nusamedia, 2006), 267

3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE SYNERGETIC TEACHING* PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.		✓
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.		✓
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		3	2

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan pertama Siklus I dapat dilihat dari prosentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,60 \times 100 \%$$

$$P = 60,00\%$$

Berdasarkan gambaran di atas. hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I diperoleh nilai sebesar 60,00% sehingga termasuk kategori kurang sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE*
SYNERGETIC TEACHING PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aprizal	√	√	√		√	4
2	Agustiansyah	√	√		√		3
3	Agus Wahyuli	√	√	√	√	√	5
4	RahmatAlmurifqi	√	√	√			3
5	Diana	√	√		√	√	4
6	Hendra	√	√		√		3
7	Junaidi	√	√	√			3
8	Khalidazia	√	√	√			3
9	M Jurman	√	√		√	√	4
10	M Samin	√	√				2
11	M Zulman	√	√	√			3
12	Neli Resti Adelia	√	√		√	√	4
13	Randa	√	√	√			3
14	Rahayu Anisa	√	√		√		3
15	Rahmadilla	√	√	√			3
16	Ridwan Aprizal	√	√				2
17	Servine	√	√	√			3
18	Siti Nurjannah	√	√		√	√	4
19	Samsiah	√	√				2
20	Siti Asiah	√	√	√			3
21	Rido Akbar	√	√		√		3
22	Lilis Sukarti	√	√				2
23	Yesi Susanti	√	√	√			3
Jumlah		23	23	11	9	6	72
Persentase		100%	100%	48%	39%	26%	63%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.8 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus 1 adalah

siswa membagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 23 orang atau 100%. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 23 orang atau 100%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 11 orang atau 48%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 9 orang atau 39%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 6 orang atau 26% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 17 orang atau 74%.

Keaktivitas siswa membagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka tergolong 63% atau kategori cukup aktif karena berada direntangan 56% - 75%.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

NO	NAMA	Indikator				JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4		
1	Aprizal	✓	✓		✓	3	50%
2	Agustiansyah	✓		✓		2	25%
3	Agus Wahyuli	✓	✓	✓		3	75%
4	RahmatAlmurifqi	✓			✓	2	25%
5	Diana		✓		✓	2	50%
6	Hendra	✓	✓			2	50%
7	Junaidi	✓		✓		2	50%
8	Khalidazia		✓		✓	2	25%
9	M Jurman	✓		✓		2	50%
10	M Samin		✓		✓	2	25%
11	M Zulman	✓			✓	2	50%
12	Neli Resti Adelia	✓	✓			2	50%
13	Randa		✓		✓	2	50%
14	Rahayu Anisa	✓	✓			2	50%
15	Rahmadilla	✓		✓		2	50%
16	Ridwan Aprizal		✓		✓	2	50%
17	Servine	✓		✓		2	50%
18	Siti Nurjannah		✓	✓		2	25%
19	Samsiah	✓	✓		✓	3	50%
20	Siti Asiah			✓	✓	2	25%
21	Rido Akbar	✓		✓		2	50%
22	Lilis Sukarti		✓		✓	2	50%
23	Yesi Susanti	✓		✓		2	50%
JUMLAH		15	13	10	11	49	53%

Indikator:

1. Siswa dapat mendeskriptifkan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
2. Siswa dapat menghargai makna Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia,
3. Siswa mengetahui cara menjaga Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
4. Siswa mengetahui cara melestarikan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama baru mencapai 53% atau kategori kurang tinggi. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

b. Pertemuan 2 Siklus I (Tanggal 12 Januari 2012)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2012.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SYNERGETIC TEACHING PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.	✓	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.		✓
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		4	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan kedua Siklus I dapat dilihat dari persentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{5} \times 100\%$$

$$P = 0,80 \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai sebesar 80% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aprizal	√	√	√	√	√	5
2	Agustiansyah	√	√		√	√	4
3	Agus Wahyuli	√	√	√	√	√	5
4	RahmatAlmurifqi	√	√	√	√		4
5	Diana	√	√		√	√	4
6	Hendra	√	√	√	√		4
7	Junaidi	√	√	√			3
8	Khalidazia	√	√	√		√	4
9	M Jurman	√	√		√	√	4
10	M Samin	√	√		√		3
11	M Zulman	√	√	√			3
12	Neli Resti Adelia	√	√		√	√	4
13	Randa	√	√	√		√	4
14	Rahayu Anisa	√	√		√		3
15	Rahmadilla	√	√	√		√	4
16	Ridwan Aprizal	√	√		√		3
17	Servine	√	√	√			3
18	Siti Nurjannah	√	√		√	√	4
19	Samsiah	√	√		√		3
20	Siti Asiah	√	√	√			3
21	Rido Akbar	√	√		√		3
22	Lilis Sukarti	√	√			√	3
23	Yesi Susanti	√	√	√			3
Jumlah		23	23	12	14	11	83
Persentase		100%	100%	52%	60%	48%	72%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.11 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus 1 adalah siswa membagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 23 orang atau 100%. Siswa

kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 23 orang atau 100%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 12 orang atau 52%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 14 orang atau 60%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 11 orang atau 48% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 12 orang atau 52%.

Keaktivitas siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka tergolong 72% atau kategori cukup aktif karena berada direntangan 56% - 75%.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.12
HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	NAMA	Indikator				JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4		
1	Aprizal	✓	✓	✓		3	75%
2	Agustiansyah	✓		✓	✓	3	75%
3	Agus Wahyuli	✓	✓	✓	✓	4	100%
4	RahmatAlmurifqi	✓	✓		✓	3	75%
5	Diana		✓		✓	2	50%
6	Hendra	✓	✓	✓		3	75%
7	Junaidi	✓		✓		2	50%
8	Khalidazia	✓	✓		✓	3	75%
9	M Jurman	✓		✓	✓	3	75%
10	M Samin		✓		✓	2	50%
11	M Zulman	✓			✓	2	50%
12	Neli Resti Adelia	✓	✓	✓		3	75%
13	Randa		✓		✓	2	50%
14	Rahayu Anisa	✓	✓		✓	3	75%
15	Rahmadilla	✓		✓		2	50%
16	Ridwan Aprizal		✓		✓	2	50%
17	Servine	✓		✓		2	50%
18	Siti Nurjannah		✓	✓		2	50%
19	Samsiah	✓	✓		✓	3	75%
20	Siti Asiah	✓		✓	✓	3	75%
21	Rido Akbar	✓		✓		2	50%
22	Lilis Sukarti		✓		✓	2	50%
23	Yesi Susanti	✓		✓	✓	3	75%
JUMLAH		17	14	13	15	59	64%

Indikator:

1. Siswa dapat mendeskriptifkan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
2. Siswa dapat menghargai makna Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia,
3. Siswa mengetahui cara menjaga Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
4. Siswa mengetahui cara melestarikan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

Pada pertemuan kedua setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua mencapai 64% atau kategori cukup tinggi. Namun karena belum mencapai standar KKM, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua mencapai 64% atau kategori cukup tinggi. Namun demikian belum semua siswa mencapai nilai ketuntasan.

4) Refleksi (*Reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* tersebut belum memuaskan. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran diantaranya:

1. Keterampilan dan kemampuan guru masih kurang dalam menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*. Dalam menyajikan materi guru masih kurang sistematis dan makan waktu yang cukup lama. Begitu juga dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kurangnya pengawasan guru secara merata dalam proses pembelajaran melalui penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada seluruh siswa, sehingga hanya beberapa orang saja yang aktif, sebagian siswa terlihat pasif dan mencari kesibukan sendiri seperti bermain-main.
3. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

4. Secara umum mengenai aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan kembali dan perlu pengawasan yang ketat.
5. Hasil belajar siswa setelah perbaikan tampak lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Namun, hasil tersebut belum optimal, oleh karena itu perlu adanya perbaikan lagi baik dari aktivitas guru, siswa maupun hasil belajarnya.

2. Siklus II (Setelah Tindakan II).

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah akan ditingkatkan lagi pada siklus kedua. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan tetap dipertahankan.

a. Pertemuan 3 Siklus II (9 Januari 2012)

Siklus II untuk pertemuan pertamaa pada tanggal 9 Januari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 11 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua dengan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan mematangkan lagi persiapan pembelajaran seperti: mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa

(LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas, yaitu Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

Untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar, guru menyiapkan soal tes tertulis tentang Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Melakukan apersepsi dan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Memperkenalkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* sebagai salah satu pengetahuan yang menerapkan pembelajaran langsung. Adapun tahapan pembelajaran dalam mengajarkan *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* adalah guru membagi kelas menjadi dua kelompok, guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran, guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama, guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua, dan guru

meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.³⁴

3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SYNERGETIC TEACHING PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.	✓	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.	✓	
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		5	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan

³⁴ *Ibid* h 35-36

menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan pertama Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aprizal	√	√	√	√	√	5
2	Agustiansyah	√	√	√	√	√	5
3	Agus Wahyuli	√	√	√	√	√	5
4	RahmatAlmurifqi	√	√	√	√		4
5	Diana	√	√		√	√	4
6	Hendra	√	√	√	√		4
7	Junaidi	√	√	√		√	4
8	Khalidazia	√	√	√	√	√	5
9	M Jurman	√	√		√	√	4
10	M Samin	√	√		√		3
11	M Zulman	√	√	√		√	4
12	Neli Resti Adelia	√	√		√	√	4
13	Randa	√	√	√		√	4
14	Rahayu Anisa	√	√	√	√		4
15	Rahmadilla	√	√	√		√	4
16	Ridwan Aprizal	√	√		√		3
17	Servine	√	√	√		√	4
18	Siti Nurjannah	√	√		√	√	4
19	Samsiah	√	√	√	√		4
20	Siti Asiah	√	√	√			3
21	Rido Akbar	√	√		√		3
22	Lilis Sukarti	√	√		√	√	4
23	Yesi Susanti	√	√	√			3
Jumlah		23	23	15	16	14	91
Persentase		100%	100%	65%	69%	61%	79%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.14 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus II adalah siswa membagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 23 orang atau 100%. Siswa

kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 23 orang atau 100%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 15 orang atau 65%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 16 orang atau 69%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 14 orang atau 61% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 9 orang atau 39%.

Keaktivitas siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka tergolong 79% atau kategori aktif karena berada direntangan 76% - 100%.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.15
HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS II

NO	NAMA	Indikator				JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4		
1	Aprizal	✓	✓	✓	✓	4	100%
2	Agustiansyah	✓	✓	✓	✓	4	100%
3	Agus Wahyuli	✓	✓	✓	✓	4	100%
4	RahmatAlmurifqi	✓	✓		✓	3	75%
5	Diana	✓	✓		✓	3	75%
6	Hendra	✓	✓	✓		3	75%
7	Junaidi	✓		✓	✓	3	75%
8	Khalidazia	✓	✓		✓	3	75%
9	M Jurman	✓		✓	✓	3	75%
10	M Samin		✓	✓	✓	3	75%
11	M Zulman	✓	✓		✓	3	75%
12	Neli Resti Adelia	✓	✓	✓		3	75%
13	Randa		✓	✓	✓	3	75%
14	Rahayu Anisa	✓	✓		✓	3	75%
15	Rahmadilla	✓	✓	✓		3	75%
16	Ridwan Aprizal	✓	✓		✓	3	75%
17	Servine	✓		✓		2	50%
18	Siti Nurjannah	✓	✓	✓		3	75%
19	Samsiah	✓	✓		✓	3	75%
20	Siti Asiah	✓		✓	✓	3	75%
21	Rido Akbar	✓	✓	✓		3	75%
22	Lilis Sukarti		✓	✓	✓	3	75%
23	Yesi Susanti	✓		✓	✓	3	75%
JUMLAH		20	18	16	17	71	77%

Indikator:

1. Siswa dapat mendeskriptifkan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
2. Siswa dapat menghargai makna Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia,
3. Siswa mengetahui cara menjaga Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
4. Siswa mengetahui cara melestarikan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih belum memuaskan tetapi mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 77% atau kategori tinggi.

b. Pertemuan 2 Siklus II (Tanggal 11 Januari 2012)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2012.

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.	✓	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.	✓	
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		5	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan kedua Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$P = 1 \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Aprizal	√	√	√	√	√	5
2	Agustiansyah	√	√	√	√	√	5
3	Agus Wahyuli	√	√	√	√	√	5
4	RahmatAlmurifqi	√	√	√	√	√	5
5	Diana	√	√	√	√	√	5
6	Hendra	√	√	√	√		4
7	Junaidi	√	√	√	√	√	5
8	Khalidazia	√	√	√	√	√	5
9	M Jurman	√	√		√	√	4
10	M Samin	√	√	√	√		4
11	M Zulman	√	√	√		√	4
12	Neli Resti Adelia	√	√		√	√	4
13	Randa	√	√	√		√	4
14	Rahayu Anisa	√	√	√	√	√	5
15	Rahmadilla	√	√	√		√	4
16	Ridwan Aprizal	√	√	√	√		4
17	Servine	√	√	√		√	4
18	Siti Nurjannah	√	√		√	√	4
19	Samsiah	√	√	√	√		4
20	Siti Asiah	√	√	√		√	4
21	Rido Akbar	√	√	√	√		4
22	Lilis Sukarti	√	√		√	√	4
23	Yesi Susanti	√	√	√		√	4
Jumlah		23	23	19	17	18	100
Persentase		100%	100%	83%	74%	78%	87%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.17 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus II adalah siswa membagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 23 orang atau 100%. Siswa

kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 23 orang atau 100%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 19 orang atau 83%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 17 orang atau 74%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 18 orang atau 78% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 5 orang atau 22%.

Keaktivitas siswa membagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka tergolong 87% atau kategori aktif karena berada direntangan 76% - 100%.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.18
HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

NO	NAMA	Indikator				JUMLAH	SKOR
		1	2	3	4		
1	Aprizal	✓	✓	✓	✓	4	100%
2	Agustiansyah	✓	✓	✓	✓	4	100%
3	Agus Wahyuli	✓	✓	✓	✓	4	100%
4	RahmatAlmurifqi	✓	✓	✓	✓	4	100%
5	Diana	✓	✓	✓	✓	4	100%
6	Hendra	✓	✓	✓	✓	4	100%
7	Junaidi	✓		✓	✓	3	75%
8	Khalidazia	✓	✓		✓	3	75%
9	M Jurman	✓		✓	✓	3	75%
10	M Samin		✓	✓	✓	3	75%
11	M Zulman	✓	✓	✓	✓	4	100%
12	Neli Resti Adelia	✓	✓	✓		3	75%
13	Randa		✓	✓	✓	3	75%
14	Rahayu Anisa	✓	✓	✓	✓	4	100%
15	Rahmadilla	✓	✓	✓		3	75%
16	Ridwan Aprizal	✓	✓		✓	3	75%
17	Servine	✓		✓	✓	3	50%
18	Siti Nurjannah	✓	✓	✓		3	75%
19	Samsiah	✓	✓		✓	3	75%
20	Siti Asiah	✓		✓	✓	3	75%
21	Rido Akbar	✓	✓	✓	✓	4	100%
22	Lilis Sukarti		✓	✓	✓	3	75%
23	Yesi Susanti	✓	✓	✓	✓	4	100%
JUMLAH		20	19	20	20	79	86%

Indikator:

1. Siswa dapat mendeskriptifkan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
2. Siswa dapat menghargai makna Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia,
3. Siswa mengetahui cara menjaga Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.
4. Siswa mengetahui cara melestarikan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia.

Pada pertemuan kedua setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa sudah sangat memuaskan karena terus mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua mencapai 86% atau kategori tinggi.

3. Pembahasan

Hasil observasi pada sebelum diterapkan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* tergolong rendah yaitu 45%. Setelah diterapkan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada siklus I pertemuan pertama 53%, dan siklus I pertemuan kedua 64%. Pada siklus II pertemuan ketiga 77% dan pada siklus II pertemuan keempat 86%.

Peningkatan hasil belajar melalui Strategi *pembelajaran Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.19
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I, DAN SIKLUS II

NO	NAMA	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II		Ket
			1	2	3	4	
1	Aprizal	50%	50%	75%	100%	100%	T
2	Agustiansyah	25%	25%	75%	100%	100%	T
3	Agus Wahyuli	75%	75%	100%	100%	100%	T
4	RahmatAlmurifqi	25%	25%	75%	75%	100%	T
5	Diana	50%	50%	50%	75%	100%	T
6	Hendra	50%	50%	75%	75%	100%	T
7	Junaidi	50%	50%	50%	75%	75%	T
8	Khalidazia	25%	25%	75%	75%	75%	T
9	M Jurman	50%	50%	75%	75%	75%	T
10	M Samin	25%	25%	50%	75%	75%	T
11	M Zulman	50%	50%	50%	75%	100%	T
12	Neli Resti Adelia	50%	50%	75%	75%	75%	T
13	Randa	50%	50%	50%	75%	75%	T
14	Rahayu Anisa	50%	50%	75%	75%	100%	T
15	Rahmadilla	50%	50%	50%	75%	75%	T
16	Ridwan Aprizal	50%	50%	50%	75%	75%	T
17	Servine	50%	50%	50%	50%	75%	T
18	Siti Nurjannah	25%	25%	50%	75%	75%	T
19	Samsiah	50%	50%	75%	75%	75%	T
20	Siti Asiah	25%	25%	75%	75%	75%	T
21	Rido Akbar	50%	50%	50%	75%	100%	T
22	Lilis Sukarti	50%	50%	50%	75%	75%	T
23	Yesi Susanti	50%	50%	75%	75%	100%	T
	Rata-Rata	45%	53%	64%	77%	86%	T

Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini:

Gambar
HISTOGRAM HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA KOTABARU
KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



Berdasarkan tabel IV.18 dan histogram di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa dengan klasifikasi rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 53% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 64% dengan klasifikasi cukup tinggi.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77% dengan klasifikasi tinggi. Hasil belajar

siswa mengalami peningkatan menjadi 86% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran hasil belajar melalui penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai siswa pada perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan rata-rata 43% dengan klasifikasi rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 53% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 64% dengan klasifikasi sedang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan menjadi 77% dengan klasifikasi tinggi. Hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan lagi menjadi 86% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan kegiatan persiapan pengajaran sebaik-baiknya dan mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat berjalan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* sulit diterapkan pada siswa yang karakter siswanya tidak sama. Karena siswa yang memiliki karakter yang berbeda sulit untuk bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati Nur. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2001
- _____, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. 2005
- Djamarah, SB. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, PT Amelia. 2005
- Etin Solihatin, *Kooperative Learning* Jakarta : Bumi Aksara 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru. 2008.
- Kunandar. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda. 2007.
- _____. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996.
- M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rosda Karya. 2004
- _____. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2007
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD 2007
- Isjoni, *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi
- Tulus Tu.u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta 1998

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta:
Rineka Cipta.2003

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran* Jakarta : Kencana. 2009